



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian



Gambar 3.1 Logo UangTeman

Sumber : UangTeman.com

UangTeman merupakan layanan pinjaman uang berbasis *online* yang berdiri sejak April 2015 yang merupakan bagian dari perusahaan PT. Alpha Digital Indonesia. Pada tahun 2015, UangTeman menawarkan kemudahan mendapatkan pinjaman tanpa agunan dengan jangka waktu tidak lebih dari 30 hari dan jumlah pinjaman hingga Rp 4 juta dengan catatan hanya bisa meminjam lebih dari Rp 2 juta saat pertama kali mengajukan pinjaman. Seiring pengembangan sarana teknologi yang dilakukan oleh perusahaan, akhirnya pada Maret 2016 UangTeman meluncurkan aplikasi *mobile Android* versi 1.0 dengan jumlah pengunduh mencapai 46 ribu lebih terhitung hingga awal Desember 2016. Kemudian pada bulan Desember 2016, UangTeman kembali meluncurkan aplikasi dengan versi *Android 2.0* dan *IoS*. Peluncuran kedua versi 2.0 ini merupakan sebagian *feedback* pengguna yang menginginkan kepraktisan dalam mengajukan pinjaman.

Terlebih adanya penetrasi pengguna internet yang terus menerus meningkat yang berdampak pada meningkatnya jumlah pengguna *smartphone*. Inovasi UangTeman terus berlanjut hingga tahun 2017, para peminjam akan mendapatkan dana pinjaman dalam waktu 2 - 3 hari kerja dengan target penyaluran pinjaman hanya 15 menit sejak pengajuan aplikasi. Salah satu keunggulan yang ditawarkan UangTeman adalah pengajuan pinjaman dengan syarat sederhana yang dimana nasabah hanya mengupload *photocopy* KTP dan foto pribadi. Jika disetujui, maka pinjaman pertama besarnya maksimal Rp 3 juta akan di transfer ke rekening nasabah dengan tambahan biaya 1% per hari dengan jangka waktu sekitar 10 hari hingga 30 hari. PT. Digital Alpha Indonesia (UangTeman) resmi mendapatkan izin permanen dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada 24 Mei 2019.



Gambar 3.2 UangTeman Resmi Terdaftar di OJK

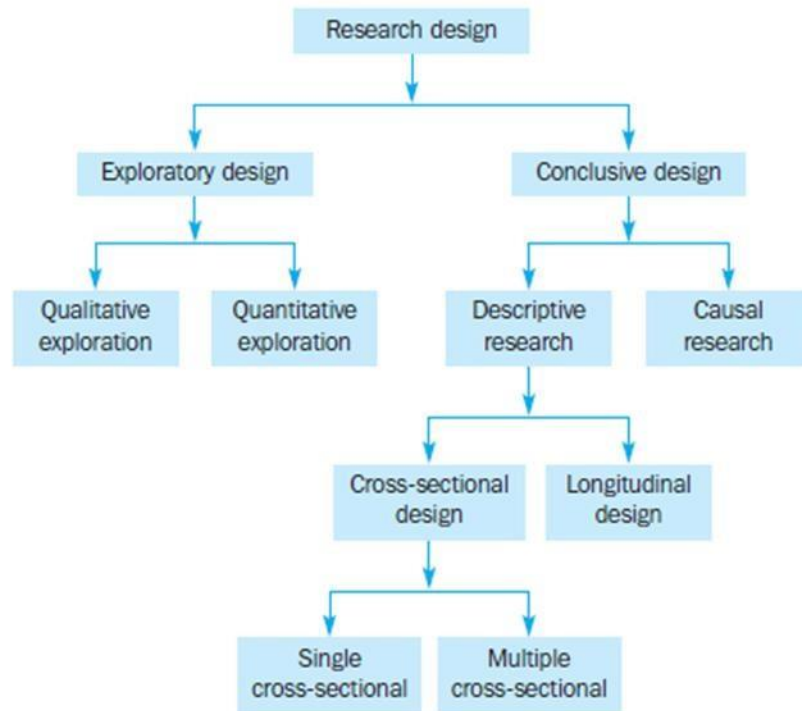
Sumber : UangTeman.com

3.2 Data dan Sumber Data

3.3 Reserch Design

Research design merupakan suatu kerangka dasar atau rancangan untuk melakukan penelitian pemasaran (Malhotra, 2007). *Research design* memaparkan prosedur atau dasar penelitian secara detail yang diperlukan untuk mendapatkan

informasi dalam menyelesaikan suatu masalah penelitian. Untuk mendapatkan informasi melalui research design diperlukan suatu pendekatan penelitian yang berupa pertanyaan penelitian.



Gambar 3.3 Research Design

Sumber : Malhotra et al, 2017

Menurut Malhotra (2017), jenis desain penelitian terbagi ke dalam 2 klasifikasi yaitu sebagai berikut :

1 *Exploratory Research*

Jenis desain penelitian *exploratory* memiliki karakteristik untuk memberikan wawasan dan pemahaman tentang fenomena pemasaran yang biasanya sulit untuk diukur. *Exploratory research* didesain untuk menggunakan teknik penelitian secara kualitatif, namun dapat menggunakan teknik kuantitatif jika diperlukan (Malhotra, 2017).

2 *Conclusive Research*

Jenis desain penelitian *conclusive* digunakan untuk menguji hipotesis dan menguji pengaruh satu variabel terhadap variabel lain. Karakteristik dari jenis penelitian ini adalah informasi yang dibutuhkan harus terdefinisi jelas, proses penelitian bersifat formal dan terstruktur, jumlah sampel yang besar dan representatif, serta analisis data dilakukan secara kuantitatif. Hasil dari *conclusive research* adalah kesimpulan yang dapat dijadikan sebagai masukan (input) bagi pengambilan keputusan. Menurut Malhotra (2017), *Conclusive research design* dibagi ke dalam 2 jenis yaitu :

a. *Descriptive research*

Descriptive research adalah jenis penelitian yang tujuan utamanya untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu karakteristik atau fungsi dari suatu hal (Malhotra, 2017). Karakteristik dari jenis penelitian ini adalah perumusan dalam pertanyaan penelitian dan hipotesis lebih spesifik. Dalam *descriptive research* terbagi kedalam 2 klasifikasi, yaitu *cross-sectional design* dan *longitudinal design*. *Cross-sectional design* yaitu jenis desain penelitian yang mengumpulkan informasi hanya sekali untuk setiap sampel dari elemen populasi, Data yang diambil bisa dari satu kelompok responden/narasumber (*single cross-sectional design*), bisa juga diambil dari beberapa kelompok responden/narasumber yang berbeda (*multiple cross-sectional design*) (Malhotra, 2017). *Longitudinal design* merupakan jenis desain penelitian yang melibatkan sampel tetap dari elemen populasi yang diukur berulang kali. *Longitudinal design* ini berbeda dengan *cross-sectional design* yang dimana sampelnya tetap sama dalam waktu ke waktu (Malhotra, 2017).

b. *Causal Research*

Jenis penelitian *casual* bertujuan untuk mencari dan membuktikan hubungan sebab akibat antar variabel (Malhotra, 2017). Dalam casual research digunakan untuk memahami variabel mana yang jadi penyebab (variabel independen) dan yang mana variabel efek (variabel dependen). Pada penelitian ini biasanyamenggunakan metode eksperimen.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian *conclusive research* yang merupakan tipe penelitian *quantitative*. Dari dua jenis *conclusive research* yang telah dijelaskan, peneliti menggunakan *descriptive research* dikarenakan peneliti ingin tujuan untuk menguji hubungan antar variabel, dengan mekanisme *single-cross sectional design* yang mengumpulkan informasi dari satu jenis sampel responden yang dilakukan hanya satu kali. Informasi yang didapatkan peneliti merupakan hasil jawaban dari penyebaran kuesioner secara *online* kepada responden yang merupakan pengguna UangTeman.

3.4 Ruang Lingkup Penelitian

3.4.1 Target Populasi

Cooper & Schindler (2014) mendefenisikan bahwa populasi adalah kumpulan dari seluruh obyek yang akan diteliti. Dengan kata lain populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari subyek/obyek yang mempunyai karakteristik yang sama yang telah ditetapkan peneliti untuk dipelajari. Menurut Malhotra (2017) target populasi terbagi ke dalam 4 aspek, yaitu sebagai berikut :

3.4.1.1 Element

Element merupakan objek yang berisi informasi yang dicari dan dibutuhkan oleh peneliti yaitu responden yang berperan dalam membantu peneliti untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan (Malhotra, 2017).

3.4.1.2 Sampling Unit

Menurut Malhotra (2017), *sampling* unit merupakan karakteristik dari elemen target populasi yang digunakan untuk sampel. *Sampling* unit pada penelitian ini harus memenuhi syarat yaitu pria atau wanita berusia diatas 21 tahun, hal ini berdasarkan dari syarat dan ketentuan pengguna UangTeman yaitu harus berusia ≥ 21 tahun. Selain itu harus mempunyai aplikasi UangTeman dan pernah melakukan transaksi pinjaman pada aplikasi UangTeman dalam 3 bulan terakhir.

3.4.1.3 Extent

Extent merupakan suatu ruang lingkup, batas-batas geografis penelitian dalam pengumpulan data penelitian (Malhotra, 2017). Adapun batas geografis dalam penelitian ini adalah Jabodetabek

3.4.1.4 Time Frame

Time frame adalah jangka waktu yang dibutuhkan oleh peneliti dalam pengumpulan data sampai proses pengolahan data (Malhotra, 2017). Pada penelitian ini, peneliti mulai menyebarkan kuesioner untuk *pre-test* pada 11 November - 15 November 2019. Sedangkan keseluruhan penelitian ini berlangsung selama 4 bulan.

3.4.2 Sampling Techniques

Menurut Maholtra et al. (2017), sampling adalah proses pengambilan jumlah yang cukup dari elemen populasi. Dalam pengambilan sampling terdapat 2 metode antara lain:

1. Probability Sampling

Teknik *probability sampling* diartikan sebagai prosedur pengambilan sampel dimana setiap elemen populasimemiliki kemungkinan untuk dipilih sebagai sampel.

2. Non-Probability Sampling

Teknik *non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana tidak semua bagian dari populasi memiliki peluang yang sama untuk menjadi bagian dari sampel penelitian yang ada.

Malhotra (2017) menjelaskan teknik *non-probability sampling* terbagi kedalam 4 teknik yang dapat digunakan yaitu sebagai berikut :

1. *Convinience sampling* yaitu teknik *sampling* yang didasarkan atas kenyamanan dari peneliti dalam memilih sampel yang akan diteliti. Teknik *convenience* ini memberikan kemudahan kepada peneliti dalam mengumpulkan sampel.

2. *Judgemental sampling* yaitu suatu bentuk *convenience sampling* dimana elemen populasi dipilih secara sengaja berdasarkan penilaian kriteria peneliti karena dipercaya populasi dapat mewakili yang diharapkan.
3. *Quota sampling* yaitu teknik dengan menentukan kuota masing-masing elemen lalu memilih sampel dengan menggunakan teknik *convenience sampling* ataupun *judgmental sampling*.
4. *Snowball sampling* yaitu teknik *sampling* yang dilakukan berdasarkan referensi dari responden atau sampel lainnya. Teknik pengambilan sampel dimana peneliti memilih sampel secara acak. Setiap responden diberikan arahan atau informasi yang sama dari responden sebelumnya. Proses ini dijalankan secara bertahap dan bertujuan untuk mengestimasi karakteristik unik dari populasi.

Dalam penelitian ini metode *sampling* yang digunakan oleh peneliti adalah *non-probability sampling*, yang setiap unit populasi tidak memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel. Pada penelitian ini, pemilihan responden didasarkan pada kriteria sesuai dengan kebutuhan peneliti dalam penelitian (Malhotra et al., 2017). Sedangkan, teknik yang digunakan adalah *judgmental sampling* karena unit populasi sengaja dipilih berdasarkan pada screening responden yaitu konsumen pria atau wanita berusia ≥ 21 tahun. Selain itu harus mempunyai aplikasi UangTeman dan pernah melakukan transaksi pinjaman pada aplikasi UangTeman dalam 3 bulan terakhir.

3.4.3 Sampling Size

Sampling size adalah jumlah elemen yang akan diikutsertakan dalam penelitian (Malhotra et al., 2017). Berdasarkan Hair et al. (2010), penentuan banyaknya jumlah item pertanyaan yang digunakan pada kuesioner penelitian yaitu disesuaikan dengan jumlah indikator dan diasumsikan :

$$N \times 5$$

Pada penelitian ini, terdapat 30 jumlah indikator pertanyaan. Maka dapat ditentukan bahwa jumlah sampel minimum yang akan diambil adalah $30 \times 5 = 150$ sampel.

3.4.4 *Sampling Proses*

Pada penelitian ini, metode yang digunakan peneliti dalam proses pengumpulan data adalah *single-cross sectional*. Peneliti mengumpulkan data dan mengambil informasi dari sampel dilakukan hanya satu kali dalam 1 periode waktu (Malhotra et al., 2017).

3.5 Metode Pengumpulan Data

Menurut penjelasan Malhotra (2007), terdapat data yang digunakan dalam melakukan sebuah penelitian yang dimana secara umum terbagi 2 yaitu :

1. *Primary Data*

Data yang diperoleh langsung dari responden. Pada penelitian ini metode yang dipakai untuk pengisian kuesioner adalah *self-administered survey*, yang dimana responden diminta untuk mengisi sendiri kuesioner yang telah disebar oleh peneliti dengan tujuan menyelesaikan suatu masalah penelitian.

2. *Secondary Data*

Data dalam bentuk yang telah jadi, dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain. Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan data dari literatur jurnal, artikel, dan informasi dari *website-website* yang berhubungan dengan objek penelitian dengan tujuan untuk memperkuat teori yang ada.

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah primary data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner secara *online* dengan menggunakan teknik *non-probability sampling*. Peneliti juga menggunakan secondary data yang diperoleh dari buku-buku, literatur jurnal, dan artikel, serta informasi dari *website* yang memperkuat teori penelitian.

3.6 Prosedur Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian ini, terdapat beberapa tahapan sebagai prosedur pengumpulan data penelitian baik data primer maupun sekunder, yaitu sebagai berikut :

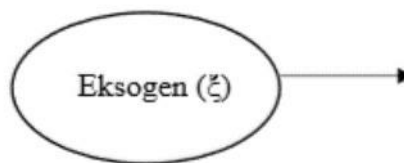
1. Mengumpulkan dan menganalisa berbagai sumber data sekunder, mulai dari artikel, jurnal, serta data perusahaan yang dapat digunakan sebagai pendukung penelitian. Melalui artikel dan literatur jurnal yang digunakan, peneliti untuk membuat kerangka atau landasan teori, pengembangan hipotesis serta pembuatan model penelitian.
2. Memilih jurnal yang telah dikumpulkan untuk dijadikan dasar indikator pertanyaan dalam kuesioner. Indikator akan disusun dalam draft kuesioner dan dilakukan wording yang tepat agar responden akan lebih mudah memahami pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner yang disebar.
3. Kuesioner yang telah disusun kemudian akan disebar kepada minimal 30 responden dengan tujuan melakukan *pre-test*. Tujuan *pre-test* adalah untuk menentukan kelayakan measurement item yang digunakan dalam penelitian.
4. Peneliti menyebarkan kuesioner secara *online* ke 30 responden. Dari hasil *pre-test* yang terkumpul dari 30 responden tersebut, kemudian dianalisis menggunakan *software SPSS* versi 24.0. untuk mengukur uji validitas dan uji reliabilitas. Jika hasilnya memenuhi syarat validitas dan reliabilitas maka penelitian ini dapat dilanjutkan dengan menyebarkan kuesioner dalam jumlah lebih banyak.
5. Peneliti akan mengolah data besar yang telah terkumpul dengan teknik *SEM* menggunakan *LISREL* 8.8 dengan pengukuran *measurement model* dan *structural model*.
6. Peneliti lalu menganalisis data hasil penelitian dan membuat kesimpulan serta saran dari hasil uji tersebut.

3.7 Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut penjelasan Malhotra (2017), terdapat dua jenis variabel yaitu variabel laten (*latent variables*) dan variabel terukur (*measured variables*) atau disebut juga variabel teramati (*observed variables*). Variabel laten merupakan variabel yang didefinisikan secara konsep namun tidak dapat teramati dan diukur secara langsung, melainkan dapat dipresentasikan oleh beberapa indikator seperti, kuesioner. Sedangkan variabel terukur merupakan variabel yang dapat diamati atau diukur secara empiris dan digunakan untuk mempresentasikan laten variabel. Hair et al. (2010) menyatakan bahwa variabel laten terbagi ke dalam 2 jenis, yaitu variabel eksogen dan variabel endogen.

3.7.1 Variabel Eksogen

Variabel eksogen adalah variabel yang muncul sebagai variabel bebas pada semua persamaan yang ada dalam model (Hair et al., 2010). Variabel eksogen bersifat laten dan muncul sebagai variabel independen dalam model penelitian. Variabel eksogen memiliki pengaruh terhadap variabel lain, namun tidak dipengaruhi dalam model penelitian. Dalam huruf Yunani sebagai notasi variabel eksogen adalah ξ ("ksi") (Malhotra et al., 2017).



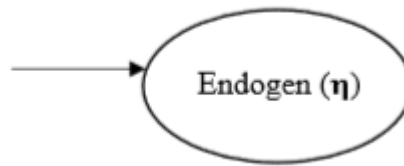
Gambar 3.4 Variabel Eksogen

Sumber : Malhotra et al.(2017)

Dalam penelitian ini, yang termasuk ke dalam variabel eksogen seperti pada gambar 3.4 adalah *economic benefit, seamless transaction, convenience, financial risk, legal risk, security risk, operational risk*.

3.7.2 Variabel Endogen

Variabel endogen bersifat laten dan muncul sebagai variabel dependen, yaitu dipengaruhi oleh variabel lain dalam model penelitian. Huruf Yunani sebagai notasi variabel eksogen adalah η (“eta”) (Malhotra et al., 2017).



Sumber: Malhotra et al. (2017)

Gambar 3. 5 Variabel Endogen

Secara grafis, variabel endogen dapat digambarkan seperti pada gambar 3.5 Dalam penelitian ini, yang termasuk variabel endogen adalah *perceived benefit* dan *perceived risk* dan *continuance intention*.

3.7.3 Variable Termati

Variabel teramati (*observed variable*) adalah variabel yang dapat diamati atau dapat diukur secara empiris dan sering disebut indikator (Hair et al., 2010). Variabel teramati diasumsikan sebagai variabel dependen dan biasanya disebut juga sebagai *measured variables*, *manifest variables*, *indicators*, atau *items* dari sebuah variabel (Malhotra, 2017). Dalam penelitian ini terdapat 48 variabel teramati atau disebut sebagai *indicators*.

3.8 Definisi Operasional

Dalam menyusun kuesioner diperlukan operasional variabel penelitian agar kuesioner lebih terstruktur dan sistematis. Operasional variabel penelitian menjelaskan indikator-indikator yang memberikan rincian masalah-masalah apa saja yang dibahas di tiap variabel. Pertanyaan- pertanyaan yang ditampilkan dalam operasional variabel penelitian berdasarkan jurnal (Ryu et al., 2018). Pada penelitian ini definisi operasional variabel penelitian disusun berdasarkan teori yang berasal dari berbagai jurnal terdahulu. Skala pengukuran yang digunakan adalah *likert scale 5 point*. Seluruh

operasional variabel diukur dengan skala *likert* 1 sampai 5, dimana angka 1 menunjukkan responden sangat tidak setuju dan angka 5 menunjukkan responden sangat setuju dengan pernyataan yang diberikan oleh peneliti. Berikut adalah definisi dan indikator dari setiap variabel dalam penelitian

Nama Variabel	Definisi Operasional Variabel	Kode Measurement	Measurement	Scaling
<i>Perceived Benefit</i>	Keyakinan konsumen tentang sejauh mana ia akan menjadi lebih baik dari transaksi Online dengan situs web tertentu (Kim et al., 2008).	PB1	Aplikasi UangTeman memiliki keunggulan dibandingkan aplikasi pinjaman Online lainnya	<i>Likert Scale 1-5</i>
		PB2	Saya bisa mengakses aplikasi UangTeman dengan mudah	<i>Likert Scale 1-5</i>
		PB3	Aplikasi UangTeman dapat menghemat waktu saya dalam melakukan pinjaman	<i>Likert Scale 1-5</i>
<i>Perceived Risk</i>	Keyakinan konsumen terhadap potensi hasil negatif yang tidak pasti dari transaksi Online (Kim et al., 2008).	PR1	Saya merasa bertransaksi di aplikasi UangTeman memiliki risiko yang tinggi	<i>Likert Scale 1-5</i>
		PR2	Adanya risiko yang harus saya tanggung ketika menggunakan aplikasi UangTeman	<i>Likert Scale 1-5</i>
		PR3	Saya merasa UangTeman belum tentu dapat menjamin setiap kebutuhan saya dalam memberikan pinjaman	<i>Likert Scale 1-5</i>
<i>Economic Benefit</i>	Manfaat yang didapat oleh individu, bisnis, atau masyarakat yang dapat diukur secara finansial (Kuo- Chuen & Teo, 2015).	EB1	Layanan UangTeman lebih efisien dibandingkan layanan keuangan tradisional (mis. perbankan)	<i>Likert Scale 1-5</i>
		EB2	UangTeman menawarkan promo potongan biaya layanan dibandingkan aplikasi pinjaman Online lainnya	<i>Likert Scale 1-5</i>
		EB3	UangTeman menyediakan jumlah pinjaman yang saya butuhkan	<i>Likert Scale 1-5</i>

Nama Variabel	Definisi Operasional Variabel	Kode Measurement	Measurement	Scaling
<i>Seamless Transaction</i>	Mengacu pada manfaat transaksi pada penggunaan <i>Fintech</i> seperti mentransfer uang, transaksi pembayaran, transaksi penjualan, dan lainnya (Ryu, 2018).	ST1	UangTeman memungkinkan saya untuk memilih metode pembayaran sesuai keinginan saya	<i>Likert Scale 1-5</i>
		ST2	UangTeman menyediakan cara pembayaran yang mudah bagi saya	<i>Likert Scale 1-5</i>
		ST3	Layanan UangTeman memastikan saya untuk mendapatkan pinjaman dengan mudah	<i>Likert Scale 1-5</i>
<i>Convenience</i>	Sejauh mana pelanggan merasakan kemudahan serta kenyamanan antramuka pengguna layanan yang sederhana, intuitif, serta <i>user-friendly</i> (Srinivasanetal., 2002).	CV1	Saya bisa melakukan pinjaman menggunakan UangTeman kapanpun	<i>Likert Scale 1-5</i>
		CV2	Layanan UangTeman dapat diandalkan	<i>Likert Scale 1-5</i>
		CV3	Saya bisa menghemat waktu untuk melakukan pinjaman di aplikasi UangTeman	<i>Likert Scale 1-5</i>
<i>Financial Risk</i>	Kemungkinan potensial dari kerugian keuangan yang disebabkan oleh kesalahan dalam pertukaran atau penyalahgunaan rekening bank (Lee, 2009).	FR1	Saya khawatir mengalami kerugian finansial ketika menggunakan aplikasi UangTeman	<i>Likert Scale 1-5</i>
		FR2	Saya khawatir terjadi penipuan finansial atau kegagalan transaksi ketika menggunakan aplikasi UangTeman	<i>Likert Scale 1-5</i>
		FR3	Saya khawatir mengalami kerugian finansial dimasa mendatang ketika mengirimkan informasi pribadi di aplikasi UangTeman	<i>Likert Scale 1-5</i>
<i>Legal Risk</i>	Mengacu pada status hukum yang tidak jelas dan kurangnya peraturan universal untuk <i>Fintech</i> (Ryu, 2018)	LR1	Saya merasa tidak aman untuk bertransaksi karena adanya kebijakan di aplikasi UangTeman	<i>Likert Scale 1-5</i>
		LR2	Saya kesulitan menggunakan layanan UangTeman karena adanya peraturan pemerintah	<i>Likert Scale 1-5</i>
		LR3	Saya sulit melakukan pinjaman sesuai yang saya butuhkan karena adanya peraturan yang harus dipenuhi pada aplikasi UangTeman	<i>Likert Scale 1-5</i>

Nama Variabel	Definisi Operasional Variabel	Kode Measurement	Measurement	Scaling
<i>Security Risk</i>	Potensi kehilangan kendali atas informasi data pribadi pelanggan (Featherman & Pavlou, 2004).	SR1	Saya khawatir seseorang dapat mengakses informasi keuangan saya ketika menggunakan aplikasi UangTeman	<i>Likert Scale 1-5</i>
		SR2	Saya merasa tidak aman mengirim informasi saya melalui aplikasi UangTeman	<i>Likert Scale 1-5</i>
		SR3	Saya khawatir UangTeman tidak dapat mentransfer pinjaman saya dengan aman	<i>Likert Scale 1-5</i>
<i>Operational Risk</i>	Potensi kerugian karena proses internal, karyawan dan sistem yang tidak memadai atau gagal (Barakat & Hussainey, 2013)	OR1	Saya khawatir UangTeman tidak mau menyelesaikan masalah kerugian finansial atau kebocoran informasi keuangan terjadi	<i>Likert Scale 1-5</i>
		OR2	UangTeman tidak akan menjamin semua kerugian finansial yang terjadi	<i>Likert Scale 1-5</i>
		OR3	Saya khawatir UangTeman tidak dapat menjaga kerahasiaan informasi pribadi saya	<i>Likert Scale 1-5</i>
<i>Continuance Intention</i>	Kecendrungan perilaku konsumen untuk tetap menggunakan suatu teknologi (Lee, 2009)	CI1	Saya akan mempertimbangkan untuk menggunakan kembali aplikasi UangTeman	<i>Likert Scale 1-5</i>
		CI2	Saya lebih suka menggunakan aplikasi UangTeman	<i>Likert Scale 1-5</i>
		CI3	Saya akan menggunakan aplikasi UangTeman dimasa mendatang	<i>Likert Scale 1-5</i>

Tabel 3.1 Definisi Operational Variabel

3.9 Teknik Pengolahan Analisis Data

3.9.1 Uji Validitas

Validitas merupakan tingkat dimana sebuah measurement dapat merepresentasikan karakteristik dari fenomena yang sedang diteliti. Tingkat validitas yang sempurna menyatakan bahwa tidak ada kesalahan pengukuran yang digunakan untuk setiap variabel (Malhotra et al., 2017). Sebuah indikator dapat dikatakan valid apabila indikator tersebut mampu mengukur variabel penelitian. Pada penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan melakukan *factor analysis* (Malhotra, 2017). *Factor analysis* adalah analisa yang digunakan untuk reduksi data dan *summarisation*. Suatu *measurement* dapat dinyatakan valid ketika syarat-syarat *factor analysis* terpenuhi. Adapun syarat-syarat yang harus dipenuhi pada uji validitas berdasarkan :

1. *Kaiser-Meyer-Olkin (KMO)*, yang mengukur kecukupan pengambilan sampel. *KMO* adalah indeks yang digunakan untuk memeriksa kesesuaian analisis faktor. Nilai $KMO \geq 0.5$ mengindikasikan bahwa *factor analysis* telah memenuhi dalam hal jumlah sampel. Semakin mendekati angka 1 maka nilai *KMO* akan semakin baik (Malhotra et al., 2017).
2. *Bartlett's test of sphericity* adalah uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis bahwa variabel tidak berkorelasi dalam populasi. Nilai Signifikan ≤ 0.05 pada *Bartlett's test* 0.05 menunjukkan adanya hubungan antar variabel (Malhotra et al., 2017).
3. *MSA* adalah teknik yang berfungsi untuk mengukur derajat interkorelasi dari beberapa variabel dan kelayakan dari sebuah faktor analisis. Nilai *MSA* harus ≥ 0.5 untuk memenuhi syarat. Variabel yang memiliki nilai *MSA* kurang dari 0.5 harus dihilangkan dari *factor analysis*, dimulai dari menghilangkan variabel yang memiliki nilai *MSA* terendah (Hair et al., 2010).
4. *Factor loadings of Component Matrix* yang memenuhi syarat dan dikatakan valid yaitu harus ≥ 0.5 (Hair et al., 2010). Factor loading merupakan besarnya korelasi suatu indikator dengan tujuan untuk menentukan validitas setiap indikator.

3.9.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan tingkat konsistensi sebuah skala pengukuran ketika digunakan berulang kali (Malhotra et al., 2017). Suatu kuisioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten dari waktu ke waktu (Cooper dan Schindler, 2003). Dalam mengukur dan mengidentifikasi reliabilitas, maka digunakan *cronbach alphaharus* > 0.70 . Dalam kriteria tersebut diartikan bahwa sekurang- kurangnya *cronbach alphaharus* tidak boleh kurang dari 0.5 dan tergolong baik jika diatas 0.7 (Hair et al., 2010).

3.9.3 Metode Analisa Data dengan *Structural Equation Modeling* (SEM)

SEM merupakan teknik yang menggabungkan aspek faktor analisis dengan multiple regresi yang memungkinkan peneliti untuk menguji hubungan dependen pada variabel terukur dan konstruk laten (*variates*) maupun pada beberapa konstruk laten (Hair et al., 2010). Fungsi *SEM* adalah menjelaskan hubungan antar variabel. Pada penelitian ini, pengukuran *SEM* menggunakan *software Lisrel 8.8*.

3.9.4 Tahap Prosedur SEM

Menurut Hair et al. (2010), terdapat 6 *stages* keputusan pada *SEM* yang harus dilakukan peneliti untuk mengetahui apakah suatu model *valid* atau tidak *valid*. Dalam penelitian ini, peneliti melewati 6 *stages* untuk melakukan uji *SEM*, diantaranya yaitu:

1. Mendefinisikan *construct* yang digunakan untuk mengukur masing-masing variabel tersebut.
2. Membuat dan menetapkan diagram *measurement* model atau model pengukuran.
3. Menetapkan *sample size* yang akan peneliti ambil, memilih metode estimasi dan pendekatan yang digunakan untuk menangani *missing* data.
4. Mengukur validitas atau kecocokan model. Jika *measurement* model tidak *valid*, maka menghilangkan *measurement* dan membuat studi baru. Jika *measurement* model telah *valid*, maka dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya.
5. Mengubah *measurement* model menjadi *structural* model.
6. Melakukan penilaian apakah *structural* model telah validitas atau memiliki kecocokan. Jika *structural* model tidak *valid*, maka membuat model baru dan

melakukan pengetesan dengan data baru. Jika structural model telah dinyatakan *valid*, maka mengambil kesimpulan penelitian dan memberikan rekomendasi penelitian.

3.9.5 Kecocokan Seluruh Model

Goodness fit membantu peneliti untuk mengkonfirmasi apakah data mendukung keseluruhan model dari teori penelitian. Menurut Hair et al. (2010) *Goodness of fit* dibagi menjadi 3 yaitu :

1. *Absolute fit indices*, berguna untuk menentukan derajat prediksi model keseluruhan terhadap matriks korelasi dan kovarian.
2. *Incremental fit indices*, berguna untuk membandingkan model yang diusulkan dengan model dasar yang disebut sebagai *null model*.
3. *Parsimonious fit indices*, berguna untuk mengukur kesederhanaan model, yaitu model yang mempunyai *degree of fit* setinggi-tingginya untuk setiap *degree of freedom*.

FIT INDICES		CUTOFF VALUES FOR GOF INDICES					
		N < 250			N > 250		
		m ≤ 12	12 < m < 30	M ≥ 30	M < 12	12 < m < 30	M ≥ 30
Absolute Fit Indices							
1	RMSEA	RMSEA < 0,08 with CFI ≥ 0,97	RMSEA < 0,08 with CFI ≥ 0,95	RMSEA < 0,08 with CFI ≥ 0,92	RMSEA < 0,07 with CFI ≥ 0,97	RMSEA < 0,07 with CFI ≥ 0,92	RMSEA < 0,07 with CFI ≥ 0,90
Incremental Fit Indices							
2	CFI	CFI ≥ 0,97	CFI ≥ 0,95	CFI > 0,92	CFI ≥ 0,95	CFI > 0,92	CFI > 0,90
Parsimony Fit Indices							
3	PNFI	0 ≤ NFI ≤ 1, relatively high values represent relatively better fit					

Tabel 3.2 Goodness of Fit

Sumber : Hair et al. (2010)

3.9.6 Kecocokan Model Pengukuran (*Measurement Model Fit*)

Uji kecocokan model pengukuran akan dilakukan terhadap setiap *measurement model* (hubungan antara variabel laten dengan beberapa variabel teramati) secara terpisah melalui evaluasi terhadap validitas dan reliabilitas dari model pengukuran (Hair et al., 2010).

1. Evaluasi terhadap validitas (*validity*) dari model pengukuran. Suatu variabel dikatakan mempunyai validitas yang baik terhadap *construct* atau variabel latennya, jika *standardized loading factor (SLF)* $\geq 0,50$ dan *t-value* ≥ 1.96 dari nilai kritis (Hair et al., 2010).
2. Evaluasi terhadap *construct reliability* dari model pengukuran. Reliabilitas adalah konsistensi suatu pengukuran, yang dimana reliabilitas yang tinggi berarti suatu indikator mempunyai konsistensi tinggi dalam mengukur *latent variable*.

Berdasarkan Hair et al. (2010) suatu variabel dapat dikatakan mempunyai reliabilitas baik jika:

A. Nilai *Construct Reliability*

$$CR = \frac{(\sum SLF)^2}{(\sum SLF)^2 + \sum Error} > 0,70$$

B. Nilai *Variance Extracted*

$$AVE = \frac{\sum SLF^2}{\sum SLF^2 + \sum Error} > 0,50$$

3.9.7 Kecocokan Model Struktural (*Structural Model Fit*)

Menurut Hair et al. (2010) uji *structural model* dapat dilakukan dengan jika model pengukuran sudah valid dan masuk ke dalam kategori *acceptable fit*. Uji strukturak model juga dapat dilakukan dengan mengukur *goodness of fit* model yang menyertakan dari kecocokan nilai berikut:

- a) Nilai *chi-square* (χ^2) dengan *degree of freedom* (DF)
- b) Satu kriteria *absolute fit index* (i.e. *GFI*, *RMSEA*, *SRMR*.)
- c) Satu kriteria *incremental fit index* (i.e. *CFI* atau *TLI*)
- d) Satu kriteria *goodness of fit index* (i.e. *GFI*, *CFI*, *TLI*)
- e) Satu kriteria *parsimonious fit* (i.e. *RMSEA*, *SRMR*)

Setelah melakukan uji *structural model* penulis melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis adalah sebuah prosedur yang didasarkan bukti *sample* dan teori probabilitas dalam menentukan apakah hipotesis merupakan sebuah pernyataan yang masuk akal (Lind et al., 2012). Menurut Lind et al. (2012), terdapat 5 tahap uji hipotesis:

1. Menentukan Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_1)

Langkah pertama yang harus dilakukan adalah menentukan pertanyaan hipotesis yang akan diuji, disebut juga null hypothesis (H_0). Null hypothesis adalah pernyataan yang tidak ditolak kecuali data sampel menyediakan pembuktian bahwa pernyataan tersebut salah. Alternate hypothesis (H_1) mendeskripsikan apa yang akan disimpulkan jika data menolak null hypothesis.

2. Memilih tingkat signifikansi *Level of Significance* (α)

adalah probabilitas untuk menolak H_0 jika benar. Dalam penelitian ini, *level of significance* yang dipakai adalah $\alpha = 0.05$ atau 5%.

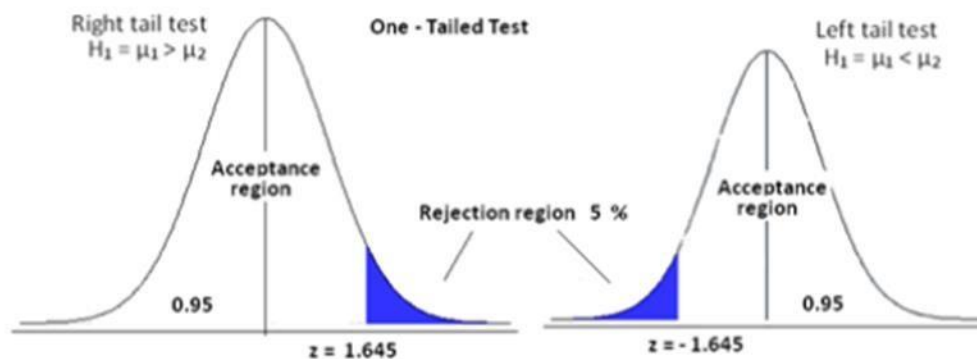
3. Pilih statistik uji

Test statistik merupakan sebuah nilai yang ditentukan berdasarkan informasi sampel dan digunakan untuk menentukan apakah *null hypothesis* harus diterima atau ditolak. Pada penelitian ini menggunakan *acuan t-tabel* $\geq 1,65$.

4. Merumuskan Aturan Keputusan (*Formulate the Decision Rule*)

Aturan keputusan adalah pernyataan dimana H_0 ditolak. Area penolakan merupakan lokasi yang nilainya sangat besar atau sangat kecil sehingga

probabilitas yang muncul dibawah H_0 . Dalam penelitian ini, angka kepercayaan yang digunakan sebesar 95%.



Gambar 3.6 One Tailed Test

5. Membuat Keputusan

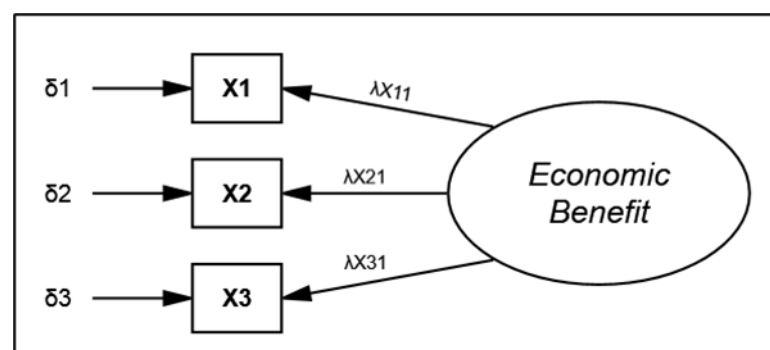
Untuk membuat keputusan penelitian, maka akan dilakukan uji statistik. Tahap ini dilakukan dengan membandingkan nilai kritis lalu membuat keputusan apakah *null hypothesis* ditolak atau tidak.

3.10 Model Pengukuran (*Measurement Model*)

Dalam penelitian ini, terdapat tujuh model pengukuran berdasarkan variable yang diukur, diantara lain :

1. *Economic Benefit*

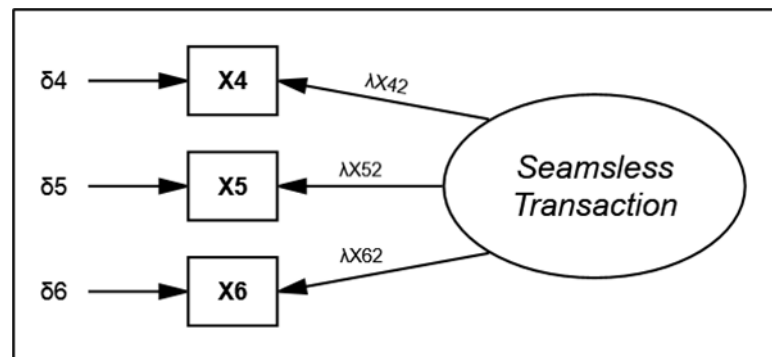
Dalam penelitian ini model terdiri dari tiga indikator pernyataan yang merupakan 1st CFA yang mewakili satu variabel laten yaitu *economic benefit*. Variabel laten ζ_1 mewakili *economic benefit*.



Gambar 3.7 Model Pengukuran *Economic Benefit*

2. *Seamless Transaction*

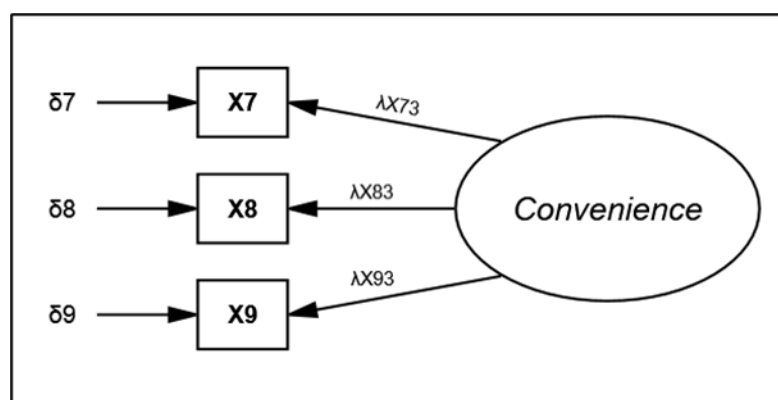
Dalam penelitian ini model terdiri dari tiga indikator pernyataan yang merupakan 1st CFA yang mewakili satu variabel laten yaitu *seamless transaction*. Variabel laten ζ_3 mewakili *seamless transaction*.



Gambar 3. 7 Model Pengukuran Seamless Transaction

3. *Convenience*

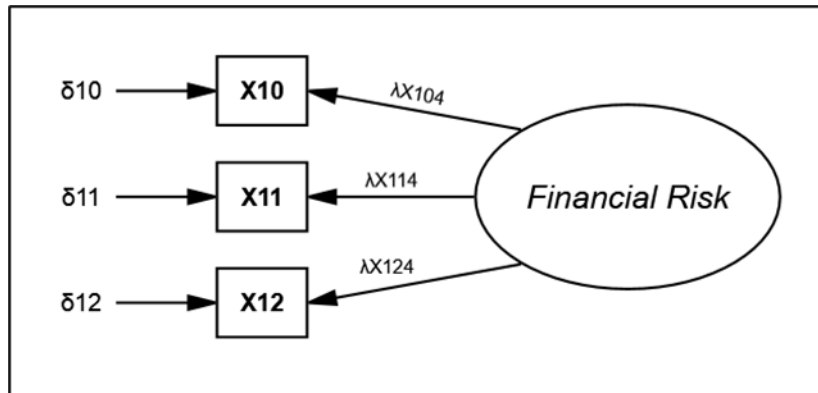
Dalam penelitian ini model terdiri dari tiga indikator pernyataan yang merupakan 1st CFA yang mewakili satu variabel laten yaitu *convenience*. Variabel laten ζ_3 mewakili *convenience*.



Gambar 3. 8 Model Pengukuran Convenience

4. *Financial Risk*

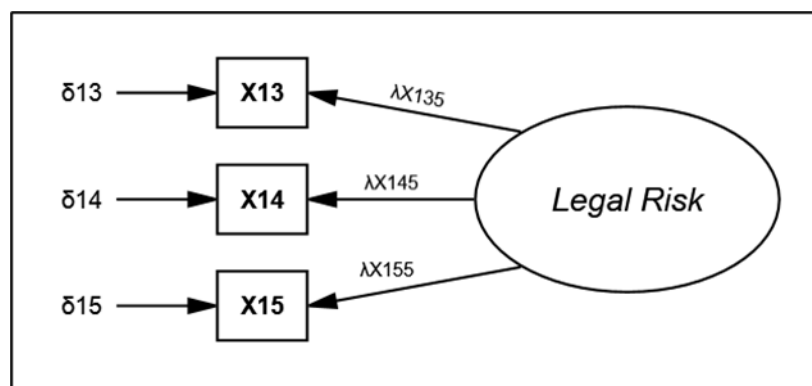
Dalam penelitian ini model terdiri dari tiga indikator pernyataan yang merupakan 1st CFA yang mewakili satu variabel laten yaitu *financial risk*. Variabel laten ζ_4 mewakili *financial risk*.



Gambar 3.9 Model Pengukuran *Financial Risk*

5. *Legal Risk*

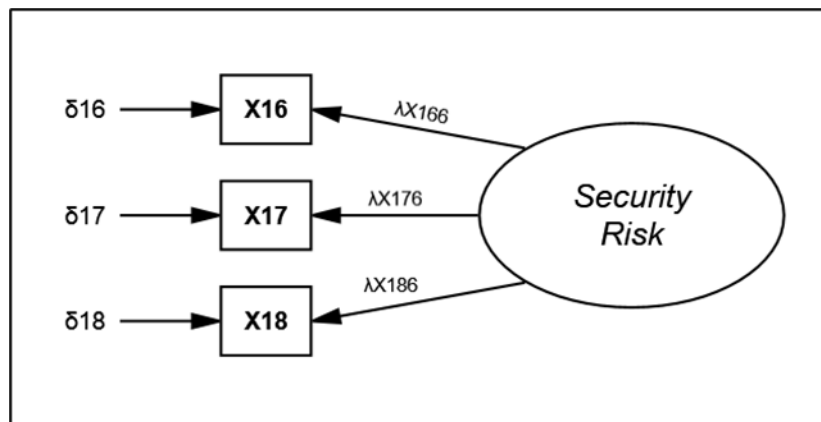
Dalam penelitian ini model terdiri dari tiga indikator pernyataan yang merupakan 1st CFA yang mewakili satu variabel laten yaitu *legal risk*. Variabel laten ζ_5 mewakili *legal risk*.



Gambar 3.10 Model Pengukuran *Legal Risk*

6. *Security Risk*

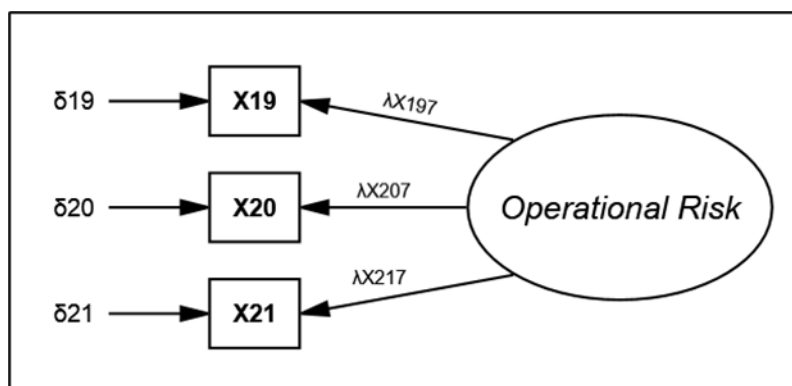
Dalam penelitian ini model terdiri dari tiga indikator pernyataan yang merupakan 1st CFA yang mewakili satu variabel laten yaitu *security risk*. Variabel laten ζ_6 mewakili *security risk*.



Gambar 3.11 Model Pengukuran *Security Risk*

7. *Operational Risk*

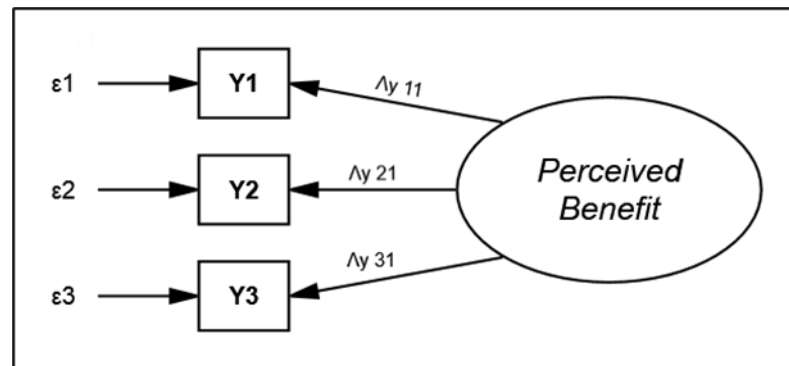
Dalam penelitian ini model terdiri dari tiga indikator pernyataan yang merupakan 1st CFA yang mewakili satu variabel laten yaitu *operational risk*. Variabel laten ζ_7 mewakili *operational risk*.



Gambar 3.12 Model Pengukuran *Operational Risk*

8. *Perceived Benefit*

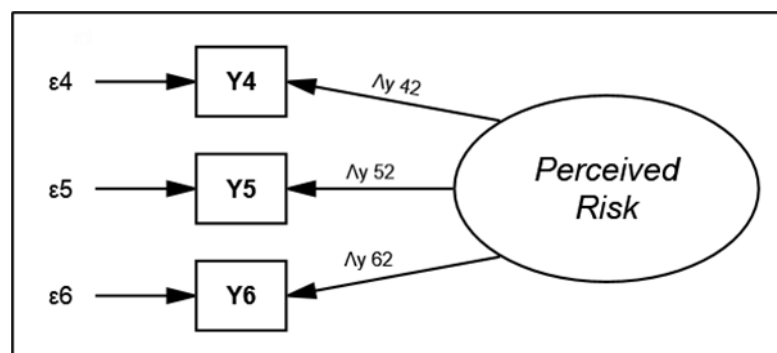
Dalam penelitian ini model terdiri dari tiga indikator pernyataan yang merupakan 1st CFA yang mewakili satu variabel laten yaitu *perceived benefit*. Variabel laten η_1 mewakili *perceived benefit*.



Gambar 3.13 Model Pengukuran *Perceived Benefit*

9. *Perceived Risk*

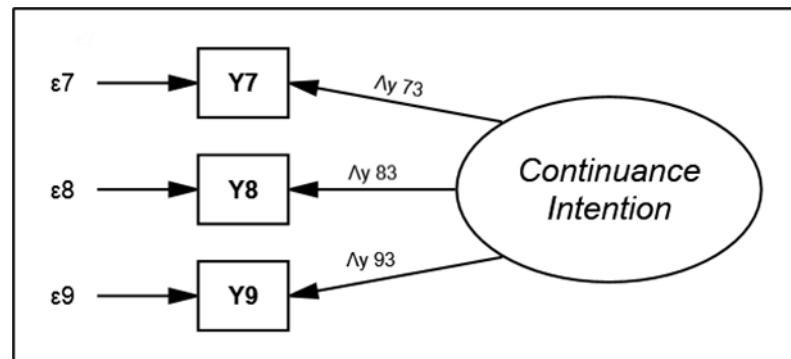
Dalam penelitian ini model terdiri dari tiga indikator pernyataan yang merupakan 1st CFA yang mewakili satu variabel laten yaitu *perceived risk*. Variabel laten η_2 mewakili *perceived risk*.



Gambar 3.14 Model Pengukuran *Perceived Risk*

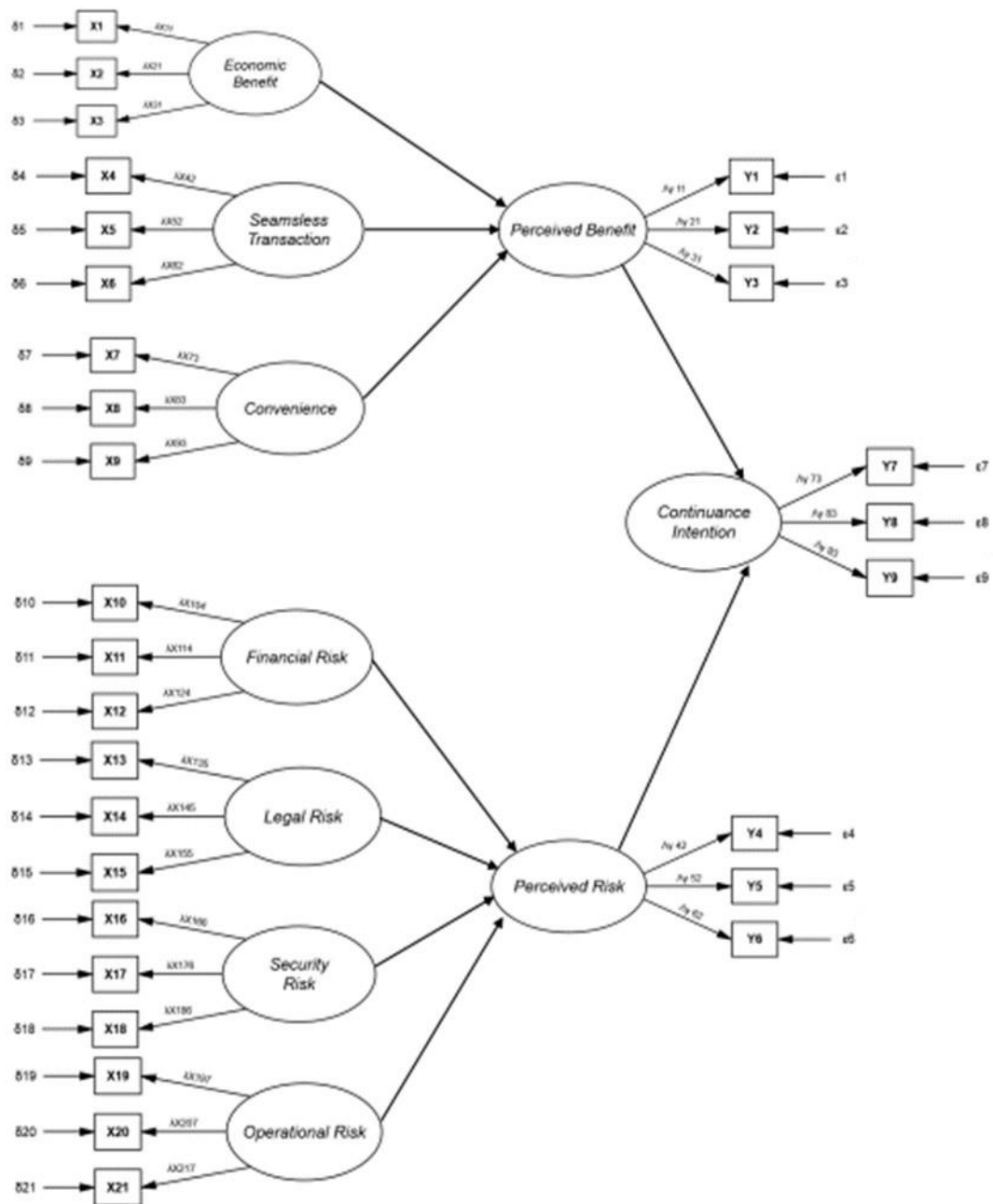
10. *Continuance Intention*

Dalam penelitian ini model terdiri dari tiga indikator pernyataan yang merupakan 1st CFA yang mewakili satu variabel laten yaitu *continuance intention*. Variabel laten η_3 mewakili *continuance intention*.



Gambar 3.15 Model Pengukuran *Continuance Intention*

3.11 Model Keseluruhan Penelitian (*Path Diagram*)



Gambar 3.16 Model Keseluruhan Penelitian (*Path Diagram*)